

Dinamika Psikologis Wanita Korban Perselingkuhan dalam Ikatan Pernikahan

ZHALSA RISMAHARANI & NURUL HARTINI

ABSTRAK

Perselingkuhan merupakan salah satu alasan yang paling sering terjadi dan menjadi faktor terkuat timbulnya perceraian di antara orang-orang yang sudah menikah (Scott et al., 2013). Dalam tinjauan literatur ini. Melalui *literature review* ini diharapkan mampu untuk mengetahui gambaran dinamika psikologis pada wanita yang menjadi korban perselingkungan dalam hubungan rumah tangganya, mengungkap dampak yang terjadi pada korban akibat perselingkuhan yang menimpa dirinya, serta faktor apa saja yang mampu menjadi alasan untuk memaafkan kejadian perselingkuhan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat berbagai penjelasan mengenai bagaimana proses atau dinamika psikologis yang dialami oleh korban perselingkuhan. Perselingkuhan yang akhirnya berdampak pada perceraian akan berdampak buruk pada tumbuh kembang anak, maka dari itu istri merasa rela berkorban untuk keberlangsungan hidup anak-anaknya. Dengan melakukan tinjauan literatur 10 artikel ilmiah ini didapatkan informasi mengenai dinamika psikologis dari wanita yang menjadi korban perselingkuhan oleh pasangannya. Dampak yang ditimbulkan oleh tindakan perselingkuhan menjadi pemicu dalam pengambilan keputusan terkait penyelesaian konflik dan juga mengarah pada emosi negatif dan mampu menyebabkan beberapa gangguan psikologi.

Kata kunci: *perselingkuhan, wanita, dinamika psikologis*

ABSTRACT

Infidelity is one of the most common reasons and the strongest factor for divorce among married people (Scott et al., 2013). In this literature review. Through this literature review, it is hoped that it will be able to describe the psychological dynamics of women who are victims of infidelity in their household relationships, reveal the impact that has occurred on victims as a result of the infidelity that befell them, as well as what factors can be reasons for condoning the incident of infidelity. Based on the results of the research that has been done, there are various explanations regarding how the psychological processes or dynamics experienced by victims of infidelity. An affair that eventually results in divorce will have a negative impact on the growth and development of children, therefore the wife feels willing to make sacrifices for the survival of her children. By conducting a literature review of 10 scientific articles, information was obtained about the psychological dynamics of women who are victims of their

partner's infidelity. The impact caused by an act of infidelity becomes a trigger in making decisions related to conflict resolution and also leads to negative emotions and can cause several psychological disorders.

Keywords: *infidelity, women, psychological dynamics*

PENDAHULUAN

Setiap manusia akan selalu memasuki tahap perkembangan hidup dan memiliki tugas perkembangan baru dalam hidupnya. Salah satu fase perkembangan manusia pada saat dewasa awal yakni yang berkaitan dengan pernikahan, dimana individu yang telah menyelesaikan pertumbuhannya siap untuk menjalankan perannya dalam lingkungan sosial dengan orang dewasa lainnya. Pada fase perkembangan ini individu mengalami perubahan untuk meningkatkan kemandirian dan kebebasannya serta mengambil keputusan dengan lebih realistis (Hurlock, 2017). Adapun tugas perkembangan pada fase ini meliputi mencari pekerjaan, memilih pasangan, memulai membangun keluarga, membesarkan anak, mengatur rumah tangga, menjadi warga negara yang bertanggung jawab, dan berkontribusi pada kelompok sosial (Hurlock, 2017). Namun, terdapat permasalahan pernikahan yang cukup sering terjadi terkait dengan tindakan perselingkuhan.

Terdapat beberapa pengertian dari perselingkuhan. Peneliti Moller dan Vossler (2015) mendefinisikan perselingkuhan sebagai kejahatan yang dilakukan seseorang yang sudah memiliki pasangan dan melakukan tindakan yang bertentangan dengan norma yang mengatur keintiman emosional atau fisik dengan seseorang di luar pasangan. Kemudian, menurut Blow dan Harnet (2005), perselingkuhan adalah suatu tindakan yang mencakup aspek seksual atau emosional dalam hubungan berkomitmen, di mana tindakan tersebut dilakukan dengan orang lain selain pasangan yang dapat menghancurkan kepercayaan. Menurut Ginanjar (2013), beberapa faktor yang dapat menyebabkan seseorang untuk berselingkuh, antara lain karena kepuasan seksual yang tidak terpenuhi, pemenuhan ego, keterpisahan, kebutuhan akan perhatian, rasa aman dan balas dendam. Dapat diketahui bahwa perselingkuhan merupakan hubungan antara pasangan suami istri dengan orang lain yang bukan pasangan resminya (Bird & Melville, 1994).

Beberapa penelitian mengungkap alasan mengapa seseorang memilih untuk berselingkuh. Watkins dan Boon (2016) mengungkapkan bahwa wanita lebih cenderung menjalin hubungan karena ketidakpuasan emosional dalam pernikahan mereka, sedangkan laki-laki lebih termotivasi secara seksual. Menurut Brand *et al.* (2007), ketidakpuasan emosional wanita membuat mereka melakukan perselingkuhan untuk menemukan pasangan yang lebih baik dan lebih perhatian sehingga mereka dapat terpuaskan secara emosional. Selain itu, beberapa penelitian menjelaskan bahwa ketika wanita secara mandiri memperoleh sumber daya dan kemampuan secara independen perselingkuhan oleh wanita akan terjadi karena mereka tidak lagi bergantung pada pasangannya untuk harta dan status. Terdapat penelitian yang telah mengemukakan bahwa pria lebih cenderung tidak setia daripada wanita (Labrecque & Whisman, 2017; Peterson, 2005). Selanjutnya, hasil temuan ini dijelaskan dari perspektif yang berbeda salah satunya adalah teori evolusi di mana pria dan wanita menggunakan cara berbeda untuk menurunkan gen dalam memiliki keturunan (Buss & Schmitt, 1993; Carpenter, 2012; Kenrick & Schmitt Keefe, 1992; Tagler & Jeffers, 2013; Thompson & O' Sullivan, 2015). Disebutkan bahwa secara spesifik pria memiliki motivasi atau keinginan untuk mencari banyak pasangan dalam memaksimalkan umur panjang genetik mereka, sedangkan wanita dianggap lebih monogami ketika mereka lebih banyak mengalami dalam proses reproduksi, dimulai dengan pembuahan internal, proses kehamilan dan menyusui, sehingga wanita cenderung tidak perlu meningkatkan potensi reproduksinya (Albrecht *et al.*, 2006; Li *et al.*, 2002). Hal ini menunjukkan bahwa wanita mungkin tidak memiliki keunggulan evolusioner yang jelas dalam intensi untuk berselingkuh.

Perselingkuhan merupakan salah satu alasan yang paling sering terjadi dan menjadi faktor terkuat timbulnya perceraian di antara orang-orang yang sudah menikah (Scott et al., 2013). Menurut Nagurney dan Thornton (2011) terdapat dua jenis perselingkuhan, yaitu perselingkuhan dengan hubungan emosional dan perselingkuhan dengan aktivitas seksual. Hubungan emosional terbentuk ketika pasangan merasa jatuh cinta dengan seseorang di luar hubungan (Whitty, 2008). Sementara itu, Chuck (2009) menyatakan bahwa perselingkuhan yang dilakukan oleh individu mencakup beberapa tindakan, seperti hubungan seksual meliputi seks oral, berciuman dengan seseorang yang bukan pasangan, dan menjalin hubungan emosional di luar persahabatan, baik secara tatap muka maupun melalui internet yang mengandung pornografi atau *cybersex*. Selain itu, perselingkuhan juga dapat meningkatkan potensi terjadinya depresi dan memengaruhi kesehatan mental korban perselingkuhan (Cano & Leary, 2014). Pasangan yang telah diselingkuhi dalam suatu hubungan akan mengalami berbagai perasaan atau tekanan emosional secara psikologis, seperti depresi, kecemasan, penurunan kepercayaan diri dan seksualitas, serta penurunan harga diri (Bird et al., 2007; Fife et al., 2013).

Menurut Chaplin (1995), dinamika mengacu pada sistem psikologis yang menekankan masalah motif, mengacu pada perubahan, atau sistem yang menekankan perubahan penyebab perilaku yang tidak disadari (Chaplin, 1995:140). Selanjutnya, Chaplin (2006) menjelaskan bahwa dinamika adalah sistem psikologi yang berfokus pada hubungan sebab akibat dalam motif dan motivasi sehingga muncul perilaku. terdapat 3 aspek dalam dinamika psikologis, yaitu kognisi, afeksi, dan konasi. Ketiga aspek tersebut mampu berjalan selaras dengan baik tanpa ada pengaruh konflik dari ketiga aspek seperti terjadi berbenturan atau berlawanan. Manusia akan bertindak sesuai dengan bertumpu pada kepribadian berdasarkan sesuatu yang telah dipikirkan, dirasakan, serta diperbuat oleh manusia. Dengan demikian, dinamika psikologis disini diharapkan mampu menggambarkan bagaimana kondisi seseorang saat sebelum dan sesudah mengalami perselingkuhan yang dilihat melalui tingkah lakunya.

Melalui *literature review* ini diharapkan mampu untuk mengetahui gambaran dinamika psikologis pada wanita yang menjadi korban perselingkuhan dalam hubungan rumah tangganya, mengungkap dampak yang terjadi pada korban akibat perselingkuhan yang menimpa dirinya, serta faktor apa saja yang mampu menjadi alasan untuk memaafkan kejadian perselingkuhan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat berbagai penjelasan mengenai bagaimana proses atau dinamika psikologis yang dialami oleh korban perselingkuhan. Secara garis besar banyak wanita yang mengalami tindakan perselingkuhan oleh pasangan resminya sendiri yang disertai oleh beberapa faktor pemicu. Tidak dapat dipungkiri juga semakin berkembangnya zaman juga menjadi salah satu faktor utama munculnya tindakan perselingkuhan. Pentingnya untuk memulihkan dampak yang terjadi pasca terjadinya perselingkuhan sehingga menjadi kajian yang menarik dalam penulisan artikel gambaran dinamika psikologis wanita yang menjadi korban perselingkuhan dari pasangan resminya.

METODE

Desain pengumpulan data

Metode *literature review* atau tinjauan pustaka dilakukan untuk melakukan kajian ilmiah terhadap satu topik tertentu. Adapun tujuan dari metode *literature review* ini untuk menciptakan kerangka pemikiran yang jelas untuk memecahkan masalah yang dijabarkan dalam rumusan masalah melalui tinjauan pustaka. Terdapat 5 tahapan dalam menyusun dan menulis literatur review (Cronin et al., 2018). Tahap

pertama yaitu, mencari literatur yang relevan dengan penelitian yang akan diungkap. Untuk mendapatkan materi pada penulisan artikel ini menggunakan beberapa sumber yang diakses melalui Google Scholar, Science Direct, Library Unair, BRPKM, dan Sage Journals dengan menuliskan keyword yang akan digunakan. Tahap kedua, melakukan evaluasi atau menyeleksi beberapa artikel yang ada sesuai dengan topik permasalahan yang diangkat. Artikel yang digunakan tetap mengacu pada topik perselingkuhan dan dinamika psikologis baik berbentuk buku, jurnal, tesis, maupun skripsi. Tahapan ketiga yakni mengidentifikasi tema serta kesenjangan yang ada pada teori dengan kondisi masa kini, topik perselingkuhan ini memang banyak dibicarakan, akan tetapi untuk penggambaran dinamika psikologis masih tergolong jarang untuk ditemukan. Tahap keempat mulai membuat gagasan secara garis besar dari beberapa artikel ilmiah sebagai rujukan membangun kerangka teori penelitian. Langkah terakhir yaitu, mulai menyusun terkait ulasan literatur review.

Hasil review artikel ilmiah

Tabel 1.1

No	Penulis	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
1	Rinanda Rizky Amalia Shaleha, Iis Kurniasih	Ketidaksetiaan : Eksplorasi Ilmiah tentang Perselingkuhan	Tujuannya untuk mengeksplorasi isu perselingkuhan dengan menjelaskan mekanismenya baik secara psikologis maupun neurobiologis	Kualitatif	Dalam artikel ilmiah ini dapat diketahui bahwa perselingkuhan merupakan pelanggaran yang dilakukan oleh individu baik secara fisik maupun emosional terhadap komitmen yang telah dijalani dengan pasangan. Puncaknya adalah dapat menyebabkan kasus perceraian semakin tinggi.
2	Dinamika <i>self-forgiveness</i> dan <i>meaning in life</i> pada pelaku perselingkuhan dalam pernikahan	Agnes Christy Wijaya dan Theresia Indira Shanti	Penelitian ini bertujuan melihat gambaran dinamika <i>self-forgiveness</i> dan <i>meaning in life</i> pada pelaku	<i>Mix-method</i>	Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat hubungan yang signifikan antara <i>self-forgiveness</i> dan <i>meaning in life</i> pada pelaku perselingkuhan

			perselingkuhan dalam pernikahan		dalam pernikahan.	
3	Strategi Koping dan Kesejahteraan Subjektif Pada Istri Korban Perselingkuhan	Intan Savitri1	Maya	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi koping dan kesejahteraan subjektif pada istri korban perselingkuhan.	Kualitatif deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak merupakan faktor dominan yang membuat ketiga subjek tetap mempertahankan pernikahannya.
4	Perbedaan Kesejahteraan Psikologis antara <i>Voluntary Singlehood</i> dan <i>Involuntary Singlehood</i> pada Perempuan Dewasa Awal	ISNADYA ATHAYANA PUTRI NURUL HARTINI	&	Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui perbedaan kesejahteraan psikologis antara <i>voluntary</i> dan <i>involuntary singlehood</i> .	Kuantitatif komparatif	Hasil penelitian menunjukkan tidak ditemukan perbedaan kesejahteraan psikologis yang signifikan antara <i>voluntary</i> dan <i>involuntary singlehood</i> pada perempuan dewasa awal.
5	STRATEGI REGULASI EMOSI PADA KORBAN PERSELINGKUHAN	BILQIS DUSTURIA		Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran strategi regulasi emosi dewasa madya yang menjadi korban perselingkuhan	Kualitatif	Penelitian ini juga menunjukkan bahwa terjadi dinamika pada perubahan kognitif dan seleksi situasi yang dialami oleh subyek 1 dan subyek 2.
6	<i>Forgiveness</i> pada Istri sebagai Upaya untuk Mengembalikan Keutuhan Rumah Tangga akibat Perselingkuhan Suami	Kartika Sari		Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat gambaran <i>forgiveness</i> pada istri sebagai upaya untuk mengembalikan	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan Kedua subjek belum dapat memaafkan sepenuhnya perselingkuhan yang dilakukan suami.

			keutuhan rumah tangga akibat perselingkuhan suami dan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan istri memaafkan perselingkuhan yang dilakukan suami		
7	Dinamika Resiliensi Pada Istri yang Menjadi Korban Perselingkuhan Suami	Andreas Corsini Widya Nugraha 1,*, Hanna Rahmi 1	Tujuan penelitian ini untuk melihat lebih dalam tentang dinamika resiliensi pada perempuan yang menjadi korban perselingkuhan, khususnya bagaimana para istri dapat bertahan dalam situasi konflik.	Kualitatif	Hasil penelitian yang dilakukan dapat menjadikan sebuah temuan yang baru berkaitan dengan resiliensi wanita yang mengalami perselingkuhan pada suami.
8	Dinamika Psikologis Penerimaan Diri pada Istri yang mengalami Perselingkuhan Suami	Rizky Gelora Putra	Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dinamika psikologis seorang istri menerima kembali suaminya dari perselingkuhan beserta dampaknya.	Kualitatif	Hasil penelitian ini terdapat beberapa faktor yang mampu membuat istri bertahan yakni karena faktor anak, ekonomi, dan motivasi.
9	EMOSI YANG DIALAMI PADA PEREMPUAN YANG MENJADI KORBAN PERSELINGKUHAN	PURI RAHAYU	Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana	Kualitatif	Dari hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa, dinamika psikologi yang

			emosi yang dialami pada perempuan yang menjadi korban perselingkuhan dalam kehidupan rumah tangga		dialami pada perempuan yang menjadi korban perselingkuhan pasangan sahnya mengalami emosi negatif.
10	Dinamika Psikologis Perempuan yang mengalami Perselingkuhan Suami	Zahratika Zalafi	Tujuannya adalah untuk mengetahui dinamika psikologis perempuan yang mengalami perselingkuhan suaminya dampak psikologis serta faktor yang mempengaruhi.	Kualitatif	Hasil menunjukkan adanya dinamika yang dialami oleh korban adalah terjadinya fluktuasi emosi akibat dari perselingkuhan.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan 10 artikel ilmiah diatas dapat diketahui bahwa wanita cenderung lebih banyak menjadi korban perselingkuhan oleh suaminya sendiri. Terdapat Sebagian artikel yang menyoroti pada aspek emosi dan sebagian lagi pada aspek dinamika psikologis. Sebenarnya emosi sendiri termasuk dalam salah satu aspek yang menyusun dinamika psikologis. Adapun berbagai faktor yang dapat menyebabkan adanya tindakan perselingkuhan ini lantas tidak membuat pihak wanita untuk memutuskan meminggalkan pasangannya. Selaras dengan hal tersebut terdapat beberapa faktor atau alasan mengapa seorang wanita tetap sanggup bertahan sehingga masih memaafkan perselingkuhan suaminya.

Ditemukan juga beberapa persamaan antara satu artikel dengan yang lain, namun tetap berfokus pada inti permasalahan yaitu perselingkuhan. Dari semua artikel yang telah dianalisis Sebagian besar menggunakan metode penelitian kualitatif dalam mengungkap skema yang terjadi pada korban perselingkuhan. Dengan dibantu oleh respondennya masing-masing, informasi yang termuat dalam artikel juga cukup beragam. Seperti yang diketahui dengan inti permasalahan yang sama berbagai responden menyikapinya dengan cara yang berbeda-beda. Hal ini ditentukan oleh bagaimana

pengelolaan emosi, strategi koping, kesejahteraan subjektif, tingkat kepercayaan diri, dan bagaimana dinamika psikologis yang dimiliki oleh setiap responden.

DISKUSI

Gambaran dinamika psikologis wanita korban perselingkuhan yang ditinjau dari beberapa literature mampu mengungkap bagaimana proses dan kondisi para korban. Dinamika psikologis ini mencakup 3 aspek utama yaitu, kognitif, emosi, dan konasi. Pada aspek kognitif proses berpikir sangat penting untuk setiap individu. Melalui proses kognitif ini mencakup motivasi untuk mencapai kesejahteraan yang selaras dengan sebuah kehidupan yang diharapkan. Selanjutnya pada aspek emosi mampu mempengaruhi keadaan individu dalam merespon suatu peristiwa. Terdapat beberapa korban perselingkuhan yang mengungkapkan kemarahannya melalui tindakan atau perilaku yang agresif. Namun, disisi lain terdapat korban perselingkuhan yang tidak mampu melampiaskan emosinya dan berujung pada perilaku memaafkan pasangannya. Sebenarnya perasaan yang timbul akibat dari perselingkuhan ini bersifat maladaptif seperti, marah, kecewa, hingga malu untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Aspek konasi atau terkait dengan komponen perilaku yang menunjukkan bagaimana individu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, individu sebagai makhluk sosial pastinya memiliki kebutuhan untuk dicapai dalam keberlangsungan hidupnya. Apabila individu dalam kondisi emosi yang kurang baik, hal ini dapat memicu adanya kegagalan individu untuk mencapai tujuannya.

Dari hasil literature menunjukkan bahwa terdapat korban yang masih memaafkan dan menerima pasangannya yang telah berselingkuh darinya. Menurut (Naland, 2001) terdapat faktor yang memicu tindakan pemaafan tersebut yaitu karena alasan pribadi, di mana masih ada rasa cinta terhadap suami, ana, dan keluarganya. Perselingkuhan yang akhirnya berdampak pada perceraian akan berdampak buruk pada tumbuh kembang anak, maka dari itu istri merasa rela berkorban untuk keberlangsungan hidup anak-anaknya. Alasan selanjutnya adalah karena bergantung pada suami baik secara materi ataupun emosional. Terkadang beberapa korban juga memiliki opini bahwa selingkuh bukan faktor utama untuk bercerai, alasan ini dinilai tidak cukup untuk mengukur kesetiaan dan intensi untuk bercerai secara cepat. Selain itu, peran agama juga menjadi pemicu untuk mempertahankan hubungan karena melalui peran agama ini individu mendapatkan dukungan sosial dan berpikir bahwa mempertahankan perkawinannya adalah kewajiban yang harus dilakukan. Beberapa korban juga memilih untuk tetap bertahan dengan alasan mempertahankan status sosial dan perannya dalam kehidupan sosial. Mereka memilih bertahan meskipun memendam kekecewaan hanya untuk mempertahankan apa yang dimiliki dan tidak ingin terkena stigma negatif di masyarakat. Tidak dapat dipungkiri juga alasan keuangan atau faktor ekonomi juga sangat berdampak pada kondisi seorang istri apalagi yang sudah dikaruniai anak, pasti mereka akan berpikir bagaimana keberlangsungan hidup mereka yang sebelumnya hanya bertumpu pada penghasilan suami.

Dampak psikologis yang dialami oleh korban ini menjadi pemicu dalam pengambilan keputusan terkait penyelesaian konflik. Pertimbangan-pertimbangan yang ada digunakan untuk alasan korban untuk tetap bertahan dalam pernikahan mereka. Mereka yang pada akhirnya memutuskan untuk berpisah padahal usaha dan kepercayaannya sudah dicurahkan semaksimal mungkin mendapat dukungan sosial dari keluarga serta mampu secara finansial menyebabkan keputusan terbaik yang dapat diambil adalah dengan bercerai. Dinamika psikologis dalam mempertahankan rumah tangga dari perselingkuhan muncul akibat dari berpikir agar anak tidak menjadi berantakan, adanya motivasi dari dalam diri, regulasi emosi, dan mencakup faktor ekonomi. Adanya pengalaman berpisah atau bercerai dari orang lain membuat korban berpikir agar hal tersebut tidak terjadi kepada keluarganya. Hal ini selaras dengan

teori aspek dinamika psikologis di mana Kartono (2003) menjelaskan bahwa motivasi berprasangka merupakan upaya seseorang atau kelompok untuk mencapai kesejahteraan. Selanjutnya, menurut Kartono (2003) mengemukakan bahwa pengamatan adalah hasil perbuatan dari jiwa yang secara aktif dan sadar dengan adanya rangsangan sebagai acuan individu melakukan dinamika psikologis. Faktor emosi juga dapat menjadi alasan untuk korban bertahan, adanya rasa cinta terhadap anaknya yang menyebabkan dirinya rela bertahan dalam rumah tangga walaupun dirinya sendiri tersakiti.

SIMPULAN

Hasil dari *literature review* ini mampu menjelaskan bagaimana kondisi dari dinamika psikologis wanita yang menjadi korban perselingkuhan oleh pasangannya memilih untuk bertahan atau berpisah yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Selain itu, dampak yang ditimbulkan oleh tindakan perselingkuhan ini juga mengarah pada emosi negative dan mampu menyebabkan beberapa gangguan psikologi. Perlunya kesadaran para wanita dan regulasi emosi yang baik menjadi perhatian yang serius sebagai pengelolaan pertahanan diri.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih dan puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat sehingga mampu menyelesaikan tinjauan literatur ini, kerabat, keluarga, Bapak/Ibu dosen, serta teman-teman yang memberikan dukungan kepada penulis untuk menyusun tinjauan literatur ini.

DEKLARASI POTENSI TERJADINYA KONFLIK KEPENTINGAN

“Zhalsa Rismaharani tidak bekerja, menjadi konsultan, memiliki saham, atau menerima dana dari perusahaan atau organisasi manapun yang mungkin akan mengambil untung dari diterbitkannya naskah ini.

PUSTAKA ACUAN

- Abdillah, L. (2021). Mengkaji Pustaka (Literature Review). *Desain Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif. Medan: Yayasan Kita Menulis (2021)*.
- Cahyono, E. A., Sutomo, N., & Hartono, A. (2019). Literatur review; panduan penulisan dan penyusunan. *Jurnal Keperawatan, 12(2)*, 12-12.
- DUSTURIA, B. (2017). *STRATEGI REGULASI EMOSI PADA KORBAN PERSELINGKUHAN* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Hadi, N. F. (2021). Literature Review is A Part of Research.
- Nasution, N. C., & Sos, S. UPAYA SUAMI DALAM MEMPERTAHANKAN PERNIKAHAN PASCA TERUNGKAPNYA PERSELINGKUHAN ISTRI.
- Nugraha, A. C. W., & Rahmi, H. (2021). Dinamika resiliensi pada istri yang menjadi korban perselingkuhan suami. *Jurnal Kajian Ilmiah, 21(1)*.
- Putra, R. G. (2020). *Dinamika Psikologis Penerimaan Diri Pada Istri Yang Mengalami Perselingkuhan Suami* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).

- Putri, I. A., & Hartini, N. (2022). Perbedaan Kesejahteraan Psikologis antara Voluntary dan Involuntary Singlehood pada Perempuan Dewasa Awal. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 2(1), 677-685. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v2i1.36549>
- RAHAYU, PURI (2011) *Emosi yang dialami pada Perempuan yang Menjadi Korban Perselingkuhan*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ridwan, M., Suhar, A. M., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42-51.
- Sari, K. (2012). Forgiveness pada istri sebagai upaya untuk mengembalikan keutuhan rumah tangga akibat perselingkuhan suami. *Jurnal Psikologi*, 11(1), 9.
- Savitri, I. M. (2017). Strategi Koping dan Kesejahteraan Subjektif Pada Istri Korban Perselingkuhan. *Jurnal Psikoborneo*, 5(2), 154-164.
- Simbolon, D. (2021). Literature review untuk penelitian kesehatan.
- Shaleha, R. R. A., & Kurniasih, I. Ketidaksetiaan: Eksplorasi Ilmiah tentang Perselingkuhan. *Buletin Psikologi*, 29(2), 218-230.
- URFI, W. (2013). *DINAMIKA PSIKOLOGIS KEBUTUHAN DUDA DITINJAU DARI TEORI KEBUTUHAN MASLOW* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).
- Wijaya, A. C., & Shanti, T. I. (2020). Dinamika self-forgiveness dan meaning in life pada pelaku perselingkuhan dalam pernikahan. *Jurnal Psikologi Udayana*, 7(1), 31-39.